

## Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 24 Mataram Pada Materi Persamaan Garis Lurus Tahun Ajaran 2021/2022

Aprilianti<sup>1\*</sup>, Sripatmi<sup>1</sup>, Nilza Humaira Salsabila<sup>1</sup>, Nani Kurniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [yantiaprill197@gmail.com](mailto:yantiaprill197@gmail.com)

### Article History

Received : August 19<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted : September 06<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Kesulitan siswa dalam belajar matematika bukan merupakan masalah yang baru, salah satunya ditunjukkan dengan kurang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa harus memiliki sikap afektif seperti disposisi matematis untuk membantu siswa agar lebih percaya diri, berpikir terbuka, bertekad kuat serta minat dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMPN 24 Mataram tahun ajaran 2021/2022 dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus berdasarkan disposisi matematis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dan subjek penelitian yang terpilih pada penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIIIA SMPN 24 Mataram. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan angket disposisi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari disposisi matematis. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 2 siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori baik sekali. Kemudian 2 siswa dengan disposisi matematis kategori sedang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup. Selanjutnya 2 siswa dengan disposisi matematis kategori rendah memiliki tingkat kemampuan pemecahan yang berbeda yaitu kurang dan kurang sekali. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori tinggi memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sangat baik. Selanjutnya siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori sedang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup. Kemudian siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori rendah memiliki tingkat kemampuan pemecahan yang kurang dan kurang sekali.

**Keywords:** Kemampuan Pemecahan Masalah, Disposisi Matematis, Persamaan Garis Lurus

## PENDAHULUAN

Menurut Robert L. Solso (dalam Mawaddah & Anisah, 2015) pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dan harus dimiliki oleh siswa, bukan hanya dalam pembelajaran

matematika melainkan juga bermanfaat dalam mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2009).

Maka dari itu kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dan merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika sehingga perlu ditingkatkan pembelajaran (NCTM, 2000). Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh siswa melalui

pemecahan masalah (Amri & Ahmadi, 2010) yaitu: (1) siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal, (2) siswa yang terlatih untuk melakukan eksplorasi, berpikir komprehensif dan bernalar secara logis, (3) mengembangkan kemampuan komunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok, (4) membantu siswa yang pencapaiannya rendah agar memahami konsep dan mahir dalam pembelajaran matematika, (5) membimbing mereka untuk memahami matematika dalam menyelesaikan masalah.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika bukan merupakan masalah yang baru salah satunya ditunjukkan dengan kurang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Siniguan (2017:30) kesulitan dalam memecahkan masalah dalam matematika sangat terlihat jelas didalam kelas. Hal ini dikarenakan beberapa siswa masih kurang dalam memecahkan masalah karena mereka tidak memahami masalah.

Hasil observasi peneliti selama pelaksanaan PPL di SMPN 24 Mataram menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tersebut, khususnya dalam menyelesaikan soal matematika yang berupa soal pemecahan masalah. Hal ini terungkap saat peneliti memperhatikan dan membantu mengoreksi jawaban siswa pada saat guru memberikan beberapa soal yang mengarah pada kemampuan pemecahan masalah matematika sebagian besar siswa tidak mampu memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dan siswa kesulitan dalam menganalisis informasi apa saja yang diberikan pada soal tersebut. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik pada soal yang mengarah pada kemampuan pemecahan masalah dan kurang membaca dan mencari sumber lain untuk solusi pemecahan masalah matematika.

Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa harus memiliki sikap afektif seperti disposisi matematis untuk membantu siswa agar lebih percaya diri, berpikir terbuka, bertekad kuat serta minat dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran terlebih pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika dan hasil

observasi peneliti selama PPL di SMPN 24 Mataram, diketahui bahwa salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di SMP 24 Mataram adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menafsirkan soal matematika yang disajikan dalam bentuk pemecahan masalah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Selain kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika juga memperhatikan sikap efektif seperti disposisi matematis. Disposisi matematis adalah sikap positif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika (Inram & Islamiati, 2018). Katz (dalam Mahmudi, 2010) mendefinisikan disposisi sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara sadar, teratur, dan sukarela untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku-perilaku tersebut diantaranya percaya diri, gigih, ingin tahu, dan berpikir fleksibel. Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah (Hutajulu, Wijaya, & Hidayat, 2019).

Memiliki disposisi matematis tidak cukup ditunjukkan hanya dengan menyenangi belajar matematika. Untuk mengukur disposisi matematis peserta didik diperlukan beberapa indikator. Adapun indikator yang dinyatakan oleh (NCTM, 1989), yaitu, kepercayaan diri, fleksibel dan berpikir terbuka, bertekad kuat, minat dan keingintahuan, memonitor dan merefeksi, menghargai aplikasi matematika, mengapresiasi peranan matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari disposisi matematis siswa SMPN 24 Mataram pada materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2021/2022.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari disposisi matematis. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 24 Mataram. Subjek yang diteliti adalah

siswa kelas VIIIA SMPN 24 Mataram. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui hasil angket disposisi matematis. Dengan jumlah subjek penelitian yang dipilih adalah 6 siswa dari tiga kategori disposisi matematis, yaitu 2 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi. Kemudian 2 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang, dan 2 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap,

yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket disposisi matematis, tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Data hasil angket disposisi matematis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menentukan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal (Natanael dan Sufren 2013) dengan menentukan kategori menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Disposisi Matematis

Skala	Skor	Kategori
$X \geq Mi + SBi$	$X \geq 96$	Tinggi
$Mi - SBi \leq X < Mi + SBi$	$79 \leq X < 96$	Sedang
$X < Mi - SBi$	$X < 79$	Rendah

(Sumber: Turmuzi, 2019)

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan data hasil wawancara akan dianalisis, analisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah mengacu pada empat tahap pemecahan masalah menurut Polya (1973), yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali. Untuk interpretasi kemampuan pemecahan masalah yang diadopsi dari penskoran menurut Arikunto (2013) sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1.	$80 \leq x \leq 100$	Baik Sekali
2.	$66 \leq x < 80$	Baik
3.	$56 \leq x < 66$	Cukup
4.	$40 \leq x < 56$	Kurang
5.	$0 \leq x < 40$	Kurang Sekali

Keterangan:  $x$  = Nilai yang diperoleh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket disposisi matematis diperoleh 3 siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi, 5 siswa dengan disposisi matematis kategori sedang, dan 12 siswa disposisi matematis kategori rendah. Berikut hasil angket disposisi matematis.

Tabel 3. Hasil Angket Disposisi Matematis Siswa

Kode Siswa	Disposisi Matematis	Kategori
ST01	119	Tinggi
ST02	108	Tinggi
ST03	105	Tinggi
SS01	92	Sedang
SS02	91	Sedang
SS03	91	Sedang
SS04	80	Sedang
SS05	79	Sedang
SR01	76	Rendah
SR02	76	Rendah
SR03	75	Rendah
SR04	75	Rendah
SR05	73	Rendah
SR06	73	Rendah
SR07	72	Rendah
SR08	70	Rendah
SR09	70	Rendah
SR10	69	Rendah
SR11	55	Rendah
SR12	53	Rendah

Keterangan:

ST : Siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi  
 SS : Siswa dengan disposisi matematis kategori sedang  
 SR : Siswa dengan disposisi matematis kategori rendah

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat dari 20 sampel disposisi matematis tersebut, peneliti hanya mengambil 6 siswa dari hasil angket disposisi matematis tersebut sebagai subjek, yaitu 2 siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi,

2 siswa dengan disposisi matematis kategori sedang, dan 2 siswa dengan disposisi matematis kategori rendah. Untuk 6 subjek yang dipilih oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4. Daftar Subjek Peneliti

Kode Siswa	Disposisi Matematis	Kategori
ST01	119	Tinggi
ST02	108	Tinggi
SS04	80	Sedang
SS05	79	Sedang
SR11	55	Rendah
SR02	53	Rendah

Dari Tabel 4 di atas, ST01 memperoleh skor 119 dan menunjukkan ST01 berada dalam kategori disposisi matematis tinggi, ST02 memperoleh skor 108 dan menunjukkan ST02 juga berada dalam kategori disposisi tinggi, SS04 memperoleh skor 80 dan menunjukkan SS04 berada dalam kategori disposisi sedang, SS05 memperoleh skor 79 dan menunjukkan SS05 berada dalam kategori disposisi sedang, SR11 memperoleh skor 55 dan menunjukkan SR11 berada dalam kategori disposisi rendah, dan untuk SR12 memperoleh skor 53 dan menunjukkan SR12 berada dalam kategori disposisi rendah. Kemudian dari 6 subjek yang telah dipilih selanjutnya dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi persamaan garis lurus. Berikut hasil tes kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Subjek Berdasarkan Disposisi Matematis

Subjek	Langkah Pemecahan Masalah												Kategori Pemecahan masalah
	(1)			(2)			(3)			(4)			
	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal	No.soal		
ST01	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Baik Sekali
ST02	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Baik Sekali
SS01	S	T	S	T	T	T	S	S	T	S	S	T	Cukup
SS02	T	T	S	T	T	S	S	S	S	S	S	T	Cukup
SR01	S	S	S	S	T	S	S	S	S	S	S	S	Kurang
SR02	R	R	R	R	R	R	S	R	R	S	S	S	Kurang Sekali

Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada materi persamaan garis lurus tersebut, diperoleh kedua siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori baik sekali, Sedangkan 2 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup, 1 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori kurang dan 1 siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah dengan kategori kurang sekali.

## Pembahasan

### Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Disposisi Matematis Kategori Tinggi

Siswa yang memiliki tingkat disposisi tinggi yaitu ST01 dan ST02. Kedua siswa tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan

kategori baik sekali. Pada tahap memahami masalah siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi mampu memahami masalah dengan sangat baik dengan menuliskan informasi apa yang diperoleh dari soal dan apa yang menjadi permasalahan pada soal. Selain itu siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi memberikan permisalan pada setiap info yang diperoleh dari soal.

Pada tahap menyusun rencana siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi memiliki rencana pemecahan dengan benar. Siswa mampu mencari hubungan antara hal-hal yang diketahui dengan hal-hal yang ditanyakan berdasarkan fakta-fakta yang diberikan menjadi sistematis dan prosedur yang jelas dengan cara yang tepat. Siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi dapat menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

Pada tahap melaksanakan rencana siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi mampu menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah dan rumus yang telah direncanakan dengan benar dan dapat memperoleh hasil yang benar.

Pada tahap terakhir yaitu tahap melihat kembali, siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi hanya menuliskan kesimpulan yang diperoleh namun tidak melakukan pengecekan jawaban. Akan tetapi kedua siswa mampu menjelaskan bagaimana cara mereka memeriksa kembali jawaban mereka pada saat wawancara dengan bahasa mereka sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan disposisi matematis kategori tinggi dapat memeriksa jawaban mereka sendiri dengan menggunakan unsur-unsur yang diketahui. Sesuai dengan penelitian Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori tinggi dalam memecahkan masalah dapat melalui tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali.

### **Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Disposisi Matematis Kategori Sedang**

Siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori sedang yaitu SS04 dan SS05. Kedua siswa tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori cukup. Siswa dengan disposisi matematis kategori sedang tersebut mampu memahami masalah dengan baik. Siswa mampu menuliskan informasi apa yang diperoleh dan apa yang menjadi permasalahan.

Pada tahap menyusun rencana kedua siswa mampu memberikan solusi atau rencana apa yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, akan tetapi sebagian soal kurang tepat dalam memberikan solusi atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap melaksanakan rencana kedua siswa kurang tepat dalam menyelesaikan soal dengan benar yang dapat memberikan hasil yang kurang tepat. Selain itu siswa kurang tepat dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah. Sesuai dengan penelitian Islamiati, Lapele, dan Sari, (2021) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki disposisi dengan kategori sedang dapat memahami masalah dengan baik dan

memberikan solusi pemecahan masalah namun kurang tepat dalam proses penyelesaian.

Pada tahap terakhir yaitu melihat kembali kedua siswa dengan disposisi tingkat sedang hanya mampu menuliskan kesimpulan dan tidak memeriksa kembali langkah pemecahan masalah. Sesuai dengan penelitian Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori sedang, mereka belum mampu dalam memeriksa kembali jawaban.

### **Analisis Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Disposisi Matematis Kategori Rendah**

Siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori rendah yaitu SR11 dan SR12 dan memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori yang berbeda yaitu kurang dan kurang sekali. Pada tahap memahami masalah SR11 belum mampu memahami masalah pada soal yang diberikan dengan baik, SR11 tidak dapat menuliskan informasi apa yang diperoleh pada soal dengan lengkap dan tidak mampu menjabarkan apa yang menjadi permasalahan dengan benar. Sedangkan SR12 tidak mampu memahami masalah pada soal yang diberikan, siswa tidak dapat menuliskan informasi apa yang diperoleh pada soal dan tidak mampu menuliskan apa yang menjadi pertanyaannya.

Pada tahap menyusun rencana SR11 kurang lengkap dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan SR12 tidak mampu memberikan solusi atau rumus untuk menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan.

Pada tahap melaksanakan rencana, kedua siswa tidak memperhatikan langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan sehingga hasil yang diperoleh cenderung salah. Pada tahap terakhir kedua siswa hanya mampu menuliskan kesimpulan dari penyelesaian, akan tetapi tidak mampu menjelaskan bagaimana cara mengecek kembali jawaban. Sesuai dengan penelitian Pratama (2021) yang mengatakan bahwa siswa salah menyelesaikan soal dalam hal memecahkan masalah matematika, siswa tidak terbiasa dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal, kesulitan dalam memasukkan data pada rumus, tidak dapat menuliskan langkah-langkah dengan benar dalam menyelesaikan soal dengan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari disposisi matematis dapat disimpulkan bahwa, siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori tinggi dalam memecahkan masalah dapat melalui keempat tahap pemecahan masalah dengan sangat baik. Sedangkan siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori sedang dalam memecahkan masalah hanya dapat melalui tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah dan menyusun rencana, namun belum mampu melalui tahap melaksanakan rencana dan melihat kembali. Selanjutnya siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori rendah dalam memecahkan masalah hanya dapat melalui tahap memahami masalah, namun belum mampu melalui ketiga tahap selanjutnya yaitu menyusun rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada ketiga dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMP Negeri 24 Mataram yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman prodi pendidikan matematika angkatan 2016.

## REFERENSI

- Amri, S., & Ahmadi, LK. (2010) *Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah, S. (2009). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Yogyakarta*: UNY.
- Islamiati, N., Lapele, D.A., & Sari, B.P. (2021) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Disposisi

Matematis pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI), *Jurnal Pendidikan Matematika* 10(02), 30-35.

- Hutajulu, M., Wijaya, T.T., & Hidayat, W. (2019) The effect of mathematical disposition and learning motivation on problem solving: an analysis. *Infinity Journal*, 8(2), 30-37.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmudi, A. (2010). Tinjauan Asosiasi Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Disposisi Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mawaddah, S., & Anisah, H., (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) di SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2), 166-175.
- National Council of Teachers of Mathematics. (1989). *Curriculum And Evaluation Standards For School Mathematica*, (Online) Retrieved From <http://www.nctm.org/focalpoints>
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Polya, G (1973). *How To Solve It*. United States Of America: Princeton University Pres.
- Pratama, D.O. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma. *Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno*.
- Pratiwi, A.R. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Dalam Setting Model Anchored Instruction Matematika. *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*, 22-23.
- Siniguian, T. M. (2017). Students Difficulty In Solving Mathematical Problems. *International Journal of Advanced Research*

*in Engineering and Applied Sciences*, 6(2),  
30-37.

Sumarmo, U. (2010). *Berfikir Dan Disposisi  
Matematik: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*

*Dikembangkan Pada Peserta Didik.*  
(Online). <http://www.academia.edu,diakses>